

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disini merupakan data-data yang berbentuk bilangan, atau juga biasa disebut dengan data kualitatif yang kemudian diangkakan.<sup>54</sup> Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Jenis penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan guna mengenali terdapatnya hubungan antara 2 variable ataupun lebih.<sup>55</sup> Bentuk hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan klausal yang berarti hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari variable bebas EPS (X1) dan DER (X2) terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk (Y).

#### B. Definisi Operasional

Dalam penelitian variabel yang diteliti dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan (*dependent variabel*). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Menurut Sugiono Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (variabel bebas). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi sebab perubahannya atau

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007).

<sup>55</sup> Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).

timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>56</sup> Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah EPS dan DER pada periode 2016-2023.

b. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Menurut Sugiono Variabel dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya closing price.<sup>57</sup> Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2016-2023.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Earning Per Share (EPS) (X1)	<i>Earning Per Share (EPS)</i> adalah pendapatan perlembar saham dalam bentuk keuntungan yang diberikan oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER) (X2)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar Modal	Harga Saham pada periode akhir tahun ( <i>closing price</i> )	Rasio

**C. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis*.

<sup>57</sup> *Ibid*, Hlm 45

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup> Populasi adalah kumpulan atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang telah diterapkan oleh peneliti, menjadi perhatian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di JII tahun 2016-2013 berjumlah 4 perusahaan yaitu PT. Kalbel Farma Tbk, PT. Miltra Keluarga Karyasehat Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan PT. Medialoka Hermina Tbk.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>59</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Namun untuk pengambilan sampel dalam penelitian merupakan perusahaan sektor farmasi yang selalu masuk JII yaitu PT. Kalbe Farma TBK, sebanyak 32 data dalam bentuk triwulan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder yang bersumber dari dokumen laporan keuangan PT. Kalbe Farma tahun 2016-2023. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*)

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm 22.

dengan menggunakan sumber data sekunder, dimana data tersebut diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan [www.investing.com](http://www.investing.com).

## E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Dari hasil regresi linier berganda dapat digunakan sebagai alat prediksi yang lebih baik dan tidak menyimpang apabila memenuhi asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Supaya mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi yang sudah diisyaratkan untuk memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas serta autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histrogram* dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti

garis digonalnya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.<sup>60</sup>

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dl$  atau lebih besar dari  $(4-dl)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $du$  atau diantara  $(4-du)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dl$  dan  $du$  atau diantara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>61</sup>

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode

---

<sup>60</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

<sup>61</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010).

pengujian yang biasa digunakan diantaranya, yaitu uji spearman's rho, Uji Glejser, dan pola grafik regresi. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>62</sup>

d. Uji Multikolinieritas

Pendekatan multikolinieritas dapat dilakukan dengan menilai (VIF) dari hasil analisis regresi. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ ). Jika tolerance  $\leq 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi.<sup>63</sup>

e. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.<sup>64</sup>

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda untuk

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm 87

<sup>63</sup> Sunyoto Danang, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: CAPS, 2011).

<sup>64</sup> Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*.

memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah harga saham dan variabel dependennya adalah *Earning per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta, yaitu jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$

$b_1 b_2$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  = Variabel independen (*Earning Per Share*)

$X_2$  = Variabel independen (*Debt to Equity Ratio*)

e = error

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana

Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima.<sup>65</sup>

a. Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji Statistik f) pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yaitu harga saham yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu EPS dan DER. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.<sup>66</sup>

b. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat secara terpisah atau parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai ttabel (nilai hitung tabel kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel.

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_0$  diterima artinya variabel hitung tabel independen (EPS dan DER) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  hitung tabel artinya variabel independen (EPS dan DER) berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, Hlm 9

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm 67

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol  $R^2$  menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (EPS dan DER) dan variabel dependen (harga saham) dari hasil perhitungan tertentu.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid.*Hlm 66